

STUDI KESESUAIAN SUNGAI NGUNUT DI KAWASAN WISATA *GROWGOLAND WATER FUN* UNTUK MENJADI TEMPAT PEMANDIAN WISATA DI DESA NGUNUT KECAMATAN DANDER KABUPATEN BOJONEGORO

Egista Rachma Putri Apsari

S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas
Negeri Surabaya egista.rachma@gmail.com

Agus Sutedjo, M.Si

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Kawasan wisata *Growgoland Water Fun* adalah salah satu wisata yang terletak di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro lebih tepatnya di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro. Beberapa atraksi wisata dapat dijumpai pada kawasan ini. Jumlah wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata ini mengalami penurunan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesesuaian Sungai Ngunut yang berada di kawasan *Growgoland Water Fun* sebagai lokasi pemandian, lokasi kegiatan *outbound*, dan untuk mengetahui tingkat kesesuaian lokasi untuk kegiatan berkemah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel yang diambil *accidental sampling*. Data kesesuaian wisata untuk pemandian meliputi kecepatan arus, kemiringan sungai, debit sungai, kedalaman sungai atau tinggi muka air, tipe sungai, material dasar perairan, kecerahan perairan, lebar sungai, biota berbahaya, pH, suhu, DO, *colifaecal*. Kesesuaian wisata kegiatan *outbound* meliputi hamparan dataran, panjang sungai, biota berbahaya, vegetasi yang hidup di tepi sungai. Kesesuaian wisata kegiatan berkemah meliputi drainase tanah, bahaya banjir, permeabilitas, tekstur permukaan tanah, kerikil dan berakal, batu, batuan. Data kecepatan arus, kemiringan sungai, debit sungai, kedalaman sungai, tipe sungai, material dasar perairan, kecerahan perairan, lebar sungai, biota berbahaya, pH, suhu, DO (oksigen terlarut) dan *colifaecal* diperoleh dari pengukuran. Data hamparan dataran, panjang sungai, vegetasi yang hidup disungai, drainase tanah, bahaya banjir, tekstur permukaan tanah, kerikil dan berakal, batu, dan batuan diperoleh dari observasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan Indeks Kesesuaian Wisata untuk mengetahui tingkat kesesuaian wisata.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesesuaian wista pemandian masuk dalam kategori sangat sesuai. Kegiatan *outbound* masuk dalam kategori sesuai, namun semak belukar pada lahan *outbound* memberikan kesan yang kering dan tidak terawat.. Kesesuaian wisata berkemah memiliki kategori sangat sesuai.

Kata Kunci : pemandian, *outbound*, berkemah, kesesuaian wisata.

Abstract

The Growgoland Water Fun tourist area is one of the tours located in Dander District, Bojonegoro Regency, precisely in Ngunut Village, Dander District, Bojonegoro Regency. Serval tourist attractions can be found in this area. This number of tourists visiting this tourism object has been decreased. The purpose of this study was to determine the suitability level of the location for outbound activities, and to determine the suitability level of the location for camping activities.

This study used a quantitative descriptive approach with samples taken by accidental sampling. Tourism suitability data for bathing includes current speed, river slope, river discharge, river depth of water level, river type, water based material, water transparency, river width, dengerous biota, pH, temperature, DO, colifaecal. For the suitability of tourism, outbound activities include plains, river lenghts, dengerous biota, and vegetation that lives on river banks. For the suitability of tourism, cmping activities include soil drainage, flood hazards, permeability, soil surfuce texture, gravel and intellect, stones, and rocks. Data on flow velocity, river slope, river discharge, river depth, river type, water based material, water transparency, river width, dengerous biota, pH, temperature, DO (dissolved oxygen) and colifaecal were obtained from measurements. Data on the terrain, river length, vegetation living in the river, soil drainage, flood hazard, soil surfacetexture, gravel and intellect, rocks and rocks were obtained from observations. The data obtained were analyzed with the Tourism Suitability Index to determine the level of tourism suitability.

The results showed that the suitability level of the bathing place was in the very appropriate category. Outbound activities fall into the appropriatecategory, however, the bushes in outbound area gives a dry and unkempt impression. Camping tourism suitability has the appropriate category.

Keyword: bathing place, *outbound*, camping, tourism suitability.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beberapa jenis wisata salah satunya wisata alam. Wisata alam di Indonesia menyuguhkan keindahan alam yang dapat dijadikan sebagai destinasi liburan bagi masyarakat. Wisata alam hanya menyuguhkan alamnya saja, namun sekarang setelah adanya pengembangan di wisata alam tersebut, hal itu menarik wisatawan untuk datang. Wisata alam di Indonesia ada beberapa sektor salah satunya yaitu wisata dibidang perairan. Wisata dibidang perairan dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu Wisata Tirta (air tawar) dan Wisata Bahari (air laut). Wisata tirta disini dilakukan di perairan air tawar yang mempunyai aktivitas seperti olahraga, memancing dan lain-lain yang dilakukan di sungai. Wisata tirta merupakan segala aktivitas wisata yang menjadi sumber daya alam pantai, danau, teluk, sungai dan segala potensinya sebagai daya tarik wisata (Pendit, 2003:66).

Menurut Schualalard (dalam Yoeti, 1996:114), kepariwisataan adalah sejumlah kegiatan perekonomian secara langsung berhubung dengan masuknya, adanya pendiaman dan Bergeraknya orang-orang asing keluar masuk suatu kota, daerah atau negara. Gambaran yang lebih jelas tentang kepariwisataan, definisi pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha pemerintah dan pemerintah daerah (Undang-Undang Republik Indonesia, 2009:2).

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017:164) pariwisata memiliki dampak positif dan dampak negatif dalam berbagai aspek. Dampak positif dari pariwisata adalah pariwisata terhadap perekonomian antara lain untuk meningkatkan perekonomian pada suatu kawasan wisata. Dampak positif pariwisata terhadap sosial budaya antara lain untuk menimbulkan pemahaman tentang budaya lokal, sehingga tercipta pengertian dan penghormatan terhadap budaya lokal. Dampak positif pariwisata terhadap lingkungan adalah adanya pengenalan administrasi dan organisasi pada daerah wisata atau menjadikan daerah tersebut menjadi obyek wisata yang tertata dengan rapi dan banyak dikunjungi wisatawan asing dan lokal.

Dampak negatif dari pariwisata adalah pariwisata terhadap perekonomian meyebabkan meningkatnya harga secara beruntun. Dampak negatif pariwisata terhadap sosial budaya, adanya perubahan tari-tarian sakral yang seharusnya hanya ditampilkan di tempat suci tetapi dipertunjukan ke hadapan wisatawan. Dampak negatif dari lingkungan adanya reklamasi.

Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017: 8) apabila pariwisata dikelola dengan baik, maka akan memberikan kontribusi secara langsung pada masyarakat disekitar

daerah pariwisata, teruta dari sektor perekonomian. Secara tidak langsung, pariwisata memberikan kontribusi signifikan kepada pendapatan asli daerah (PAD) di suatu daerah tertentu dan adanya pemasukan devisa bagi suatu negara.

Industri pariwisata merupakan suatu komoditi prospektif yang dipandang mempunyai peranan penting untuk pembangunan nasional, oleh sebab itu tidak mengherankan jika Indonesia menaruh perhatian khusus kepada industri pariwisata. Indonesia memiliki banyak potensi alam yang cukup besar. Tujuan dari pengembangan kepariwisataan di Indonesia adalah untuk meningkatkan pendapatan devisa, pendapatan negara, perluasan kesempatan kerja dan mendorong kegiatan-kegiatan industri penunjang dan sampingan lainnya (Suwena, 2017 : 10).

Pariwisata memiliki beberapa jenis seperti wisata buatan, wisata alam, agrowisata dan ekowisata. Ekowisata adalah suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab dengan memperhatikan konservasi lingkungan, melestarika kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat (Chafid Fandeli, 2000: 5). Ekowisata merupakan suatu produk yang memiliki daya tarik yang penting bagi pariwisata Indonesia. Potensi ekowisata yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia banyak yang belum dimanfaatkan dan obyek yang sudah dikembangkan namun belum di optimalkan. Menurut Suwena dan Widyatmaja (2017:2014) apabila pengembangan ekowisata sesuai dengan pengelolaan yang diharapkan, maka ekowisata yang dikembangkan oleh daerah akan menjadi ekowisata yang berkelanjutan.

Kelangsungan pengembangan pariwisata, harus mempertimbangkan tentang lahan yang akan dikembangkan. Kesesuaian lahan menurut (Ritung, Wahyunto, Agus, & Hidayat, 2017 : 1) adalah tingkat kecocokan sebidang lahan untuk peggunaan tertentu. Kesesuaian lahan yang digunakan dapat dinilai untuk kondisi saat ini atau setelah adanya perbaikan.

Obyek wisata *Growgoland Water Fun* merupakan salah satu obyek wisata yang berada di Bojonegoro. Obyek wisata ini dikelola oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Wana Abadi di bawah naungan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bojonegoro. Lahan dari wisata ini salah satu lahan milik KPH Bojonegoro yang dikembangkan oleh pihak LMDH Wana Abadi. *Growgoland Water Fun* ini mulai dikembangkan oleh pihak pengelola mulai dari tahun 2015. Pihak pengelola baru menerapkan sistem tiket mauk pada bulan November 2017. Wisata terletak sekitar 15km dari selatan pusat kota Bojonegoro desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro.

Growgoland Water Fun biasanya digunakan sebagai kegiatan pramuka, camping *outbound* atau kegiatan yang

lainnya. Luas dari wista ini mencapai 1Ha, mempunyai beberapa fasilitas seperti permainan anak-anak, kamar mansi, serta warung-warung makan di sekitar wisata. Kenyamanan dari para wisatawan, pengelola juga menyediakan tempat duduk dan gazebo untuk bersantai bersama keluarga. Menurut petugas penjaga tiket masuk wisatawan *Growgoland Water Fun* untuk libur panjang seperti tahun baru dan hari-hari besar meningkat dari hari biasanya. Berikut merupakan data pengunjung obyek wisata *Growgoland Water Fun*.

Tabel 1 Data Jumlah Pengunjung Obyek Wisata *Growgoland Water Fun*

No	Bulan	2017	2018	2019
1	Januari	-	1.845	2.828
2	Februari	-	1.057	963
3	Maret	-	1.250	894
4	April	-	1.554	1.207
5	Mei	-	1.558	1.195
6	Juni	-	3.608	3.078
7	Juli	-	2.496	1.707
8	Agustus	-	1.565	850
9	September	-	2.193	1.134
10	Oktober	-	2.718	975
11	November	574	2.801	887
12	Desember	2.955	3.754	2.762

Sumber: Pengelola Wisata *Growgoland Water Fun*

Tabel di atas menunjukkan bahwa pengunjung setiap bulannya naik dan turun. Pengembangan di wisata *Growgoland Water Fun* belum maksimal dikarenakan banyak sekali faktor-faktor, salah satunya adalah minimnya anggaran dana untuk pengembangannya. Rata-rata 73 wisatawan yang datang/harinya, wisata sungai ini masuk terasa sepi. Wisatawan tidak semuanya mandi atau hanya bermain air saja, ada juga wisatawan yang tidak bermain air hanya menemani saudaranya atau anaknya untuk mandi maupun main air.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul “**Studi Kesesuaian Sungai Ngunut Di Kawasan Wisata *Growgoland Water Fun* Untuk Menjadi Tempat Pemandian Wisata Di Desa Ngunut Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) Tingkat kesesuaian sungai Ngunut sebagai tempat wisata pemandian. 2) Tingkat kesesuaian lokasi untuk kegiatan *outbond*. 3) Tingkat kesesuaian lokasi wisata untuk kegiatan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang dikumpulkan berupa data primer dan data sekunder. Data yang nilainya langsung didapat dari observasi meliputi nilai temperatur, pH, kecerahan, tinggi muka air, kecepatan arus, debit,

biota berbahaya, material dasar perairan, kemiringan, penutupan lahan, lebar, tipe sugai, oksigen terlarut (DO). Data *colifaecal* hasilnya diperoleh melalui analisis laboratorium. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah sekitar sungai Ngunut yang berada di wilayah wisata *Growgoland Water Fun*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan pengukuran.

Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, dan pengukuran. Observasi yang dilakukan di lapangan untuk mendapatkan data biota berbahaya, tipe sungai, *dissolved oxygen* (DO) dan *colifaecal*. Pengukuran yang dilakukan dilapangan untuk mendapatkan data kecepatan arus, kemiringan sungai, debit sungai, kedalaman sungai, material dasar perairan, kecerahan perairan, lebar sungai, pH, dan suhu.

Tingkat kesesuaian wisata dihitung menggunakan rumus Yulianda (dalam Enggraini, 2011:32) sebagai berikut :

$$IKW = \sum \frac{N_i}{N_{maks}} \times 100 \%$$

Keterangan :

IKW : Indeks Kesesuaian Wisata.

N_i : Nilai parameter ke- i (Bobot x Skor).

N_{maks} : Nilai maksimum dari kategori wisata (Bobot x Skor_{maks}).

Menurut Yulianda (dalam Romaito, 2011:45), parameter, bobot, dan skor setiap kategori kesesuaian wisata pemandian sebagai berikut:

- Kecepatan arus; bobot 4; skor 4: <0,5; skor 3: 1-1,5; skor 2: 2-2,5; skor 1: 3-3,5
- Kemiringan sungai; bobot 4; skor 4: 0-4; skor 3: 5-9; skor 2: 10-14; skor 1: 15-19
- Debit sungai; bobot 4; skor 4: 0-25; skor 3: 26-50; skor 2: 51-75; skor 1: >75.
- Kedalaman sungai; bobot 4; skor 4: <3; skor 3: 3-6; skor 2: 7-10; skor 1: 11-14.
- Tipe sungai; bobot 4; skor 4: permanen; skor 3: periodik; skor 2: episodik; skor 1: ephemeral.
- Material dasar perairan; bobot 3; skor 4: pasir; skor3: batu-berpasir; skor 2: batu.
- Kecerahan perairan; bobot 3; skor 4: >1; skor 3: 1-2; skor 2: 3-5; skor 1: 6-8.
- Lebar sungai; bobot 3; skor 4: >8; skor 3: 8-11; skor 2: 12-15; skor 1: <15.
- Biota berbahaya; bobot 3; skor 4: tidak ada.
- pH; bobot 2; skor 4: >4; skor 3: 4-6; skor 2: 7-9; skor 1: <9.
- Suhu; bobot 2; skor 4: 26-28; skor 3: 29-31; skor 2: 32-34; skor 1: <34
- Dissolved oxygen* (DO); bobot 2; skor 4: >4; skor 3: 5-7; skor 2: 8-10; skor 1: <11.

-*Colifaecal*; bobot 1; skor 4: <100; skor 3: 100-200; skor 2: 200-300; skor 1: >300.

Kesesuaian wisata pemandian menurut Yulianda (dalam Enggraini, 2011) memiliki tiga kategori:

- Kategori sangat sesuai dengan indeks kesesuaian wisata antara 83% sampai 100%
- Kategori cukup sesuai dengan indeks kesesuaian wisata antara 60% sampai kurang dari 80%
- Kategori sesuai bersyarat dengan nilai indeks kesesuaian wisata kurang dari 60% sampai kurang dari 35%
- Kategori tidak sesuai dengan nilai indeks kesesuaian wisata kurang dari 35%

Menurut Yulianda (dalam Enggraini, 2011:31), parameter, bobot, dan skor setiap parameter kegiatan *outbound* sebagai berikut:

- Hampan dataran; bobot 1; skor 3: rumput pasir; skor 2: tanah liat; skor 1: lumpur/batu.
- Vegetasi yang hidup ditepi sungai; bobot 3; skor 3: kelapa, cemara, akasia; skor 2: 1 dari 3; skor 1: semak belukar.
- Biota berbahaya; bobot 3; skor 3: tidak ada; skor 2: 1 jenis; skor 1: >1 jenis.

Kesesuaian wisata *outbound* menurut Yulianda (dalam Enggraini, 2011:37) memiliki tiga kategori:

- Kategori sangat sesuai dengan indeks kesesuaian wisata antara 83% sampai 100%
- Kategori sesuai dengan indeks kesesuaian wisata antara 50% sampai kurang dari 83%
- Kategori tidak sesuai dengan nilai indeks kesesuaian wisata kurang dari 50%

Setiap variabel wisata untuk berkemah menurut USDA (1968:3) memiliki tiga kategori yaitu baik, sedang dan buruk. Kategori baik diberi skor 3, kategori sedang skor 2, dan kategori buruk skor 1. Kategori setiap variabel mempunyai kriteria seperti berikut:

- Drainase tanah, untuk kategori baik yaitu cepat, agak cepat, baik dan agak baik dengan air tanah lebih dari 75cm. Untuk kategori sedang yaitu agak baik, dan agak jelek dengan air tanahnya lebih dari 50cm. Untuk kategori buruk yaitu jelek dan sangat jelek dengan air tanah kurang dari 50cm.
- Bahaya banjir, untuk kategori baik yaitu tanpa banjir. Untuk kategori sedang yaitu tanpa, dalam musim kemah. Untuk kategori buruk yaitu banjir dalam musim kemah.
- Permeabilitas, untuk kategori baik yaitu sangat cepat, cepat dan sedang. Untuk kategori sedang yaitu agak lambat dan lambat. Untuk kategori buruk yaitu sangat lambat.
- Tekstur permukaan tanah, untuk kategori baik yaitu lempung berpasir (lp), lempung pasir halus (lph), lempung (l), lempung berdebu (ld). Untuk kategori

sedang yaitu lempung liat (lli), lempung liat berpasir (llip), lempung liat berdebu (llid), pasir berlempung (pl), pasir (p). Untuk kategori buruk yaitu liat (li), lempung liat berpasir (llip), liat berdebu (lid), pasir lepas, organic.

-Kerikil, untuk kategori baik yaitu 0-20%. Untuk kategori sedang yaitu 20-50%, dan untuk kategori buruk yaitu >50%.

-Batu, untuk kategori baik 0-0,1, untuk kategori sedang yaitu 0,1-3%, dan untuk kategori buruk >3%

-Batuan, untuk kategori baik 0-0.01%, untuk kategori sedang yaitu 0.01-0.1%, dan untuk kategori buruk yaitu >0.1%.

Kesesuaian wisata kategori berkemah memiliki tiga kategori:

- Kategori sangat sesuai dari indeks kesesuaian wisata berkemah dengan skor maksimal 17-21.
- Kategori sesuai dari indeks kesesuaian wisata berkemah dengan skor antara 12 sampai 16.
- Kategori tidak sesuai dari indeks kesesuaian wisata berkemah dengan skor 7-11.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari observasi dan pengukuran di sungai kawasan obyek wisata *Growgoland Water Fun* terkait dengan kesesuaian wisata dalam kategori pemandian, kegiatan *outbound* dan kegiatan berkemah adalah sebagai berikut

Kesesuaian Wisata Pemandian

Hasil pengukuran Sungai Ngunut menggunakan parameter untuk kesesuaian wisata pemandian seperti

- Kecepatan arus di sungai Ngunut dengan rata-rata 1,12m/det, sehingga mendapatkan skor 3.
- Kemiringan sungai di sungai Ngunut dengan rata-rata 0,034m/km mendapatkan skor 4.
- Debit sungai di sungai Ngunut dengan rata-rata 14,163m³/det memperoleh skor 4
- Kedalaman sungai yang berada di sungai Ngunut dengan rata-rata 1,42m mendapatkan skor 4.
- Tipe sungai di sungai Ngunut ini tergolong permanen karena disetiap kondisi cuaca kemarau atau hujan tetap mengalir dan mendapatkan skor 4
- Material dasar perairan di sungai Ngunut termasuk kategori batu berpasir dan memperoleh skor 3.
- Kecerahan sungai di sungai Ngunut dengan rata-rata 1,87m mendapatkan skor 3.
- Lebar sungai di sungai Ngunut dengan rata-rata 7m mendapatkan skor 4.
- Biota berbahaya yang ada di sungai Ngunut tidak ada dan memperoleh skor 3.
- pH yang ada di sungai Ngunut dengan rata-rata mencapai 7,21 mendapatkan skor 2.
- Suhu yang ada di sungai Ngunut dengan rata-rata 26,4°C memperoleh skor 4.

- DO atau *dissolved oxygen* di sungai Ngunut dengan rata-rata 6,67mg/l mendapatkan skor 3.
- Colifaecal* atau pengukuran bakteri *ecoly* yang ada di sungai Ngunut dengan rata-rata 13 mendapatkan skor 13.

Perhitungan kesesuaian wisata kategori pemandian dapat dilihat pada tabel 2 :

Tabel 2 Kesesuaian Wisata Kategori Pemandian

Parameter	Bobot	Skor	N_i	N_{maks}
Fisika				
Kecepatan Arus	4	3	12	16
Kemiringan Sungai	4	4	16	16
Debit Sungai	4	4	16	16
Kedalaman Sungai	4	4	16	16
Tipe Sungai	4	4	16	16
Material Dasar Perairan	3	3	9	12
Kecerahan Perairan	3	3	9	12
Lebar Sungai	3	4	12	12
Biota Berbahaya	3	3	9	12
Kimia				
pH	2	2	4	8
Suhu	2	4	8	8
DO	2	3	6	8
Biologi				
<i>Colifaecal</i>	1	4	4	4
Total			137	156
Presentase				
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)		88%		

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Tabel 2 dapat diketahui bahwa $N_i = 137$ dan $N_{maks} = 156$, sehingga nilai yang di peroleh IKW sebesar 88%. Presentase 88% maka untuk kegiatan pemandian termasuk kategori sangat sesuai.

Kesesuaian Wisata Outbound

Hasil dari pengukuran parameter-parameter kegiatan *outbound* dan observasinya seperti di bawah ini.

- Hampanan dataran pada lokasi yang dimanfaatkan untuk kegiatan *outbound* berupa tanah liat yang mendapatkan skor 2
- Biota berbahaya di lokasi yang dimanfaatkan sebagai kegiatan *outbound* ditemukan ada 1 jenis yaitu ular, dan memperoleh skor 2.
- Vegetasi yang hidup di tepi sungai yang lokasinya dimanfaatkan sebagai kegiatan *outbound* berupa semak belukar dan memperoleh skor 1.

Perhitungan kesesuaian wisata kegiatan *outbound* dapat dilihat pada tabel 3 :

Tabel 3 Kesesuaian Wisata Kegiatan Outbound

Parameter	Bobot	Skor	N_i	N_{maks}
Hampanan Dataran	1	2	2	3
Biota Berbahaya	3	2	6	9
Vegetasi yang Hidup di tepi sungai	3	1	3	9
Jumlah			11	21
Indeks Kesesuaian Wisata (IKW)		52%		

Sumber : Data primer yang diolah, 2020

Tabel 3 dapat diketahui bahwa $N_i=11$ dan $N_{maks}=21$, sehingga nilai yang diperoleh dengan perhitungan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) sebesar 52%. Nilai yang

didapatkan maka lokasi kegiatan *outbound* termasuk dalam kategori sesuai bersyarat.

Kesesuaian Wisata Kegiatan Berkemah

Kesesuaian wisata kegiatan berkemah memiliki parameter kesesuaian terdiri dari drainase tanah, bahaya banjir, permeabilitas, tekstur permukaan tanah. Hasil dari pengukuran parameter-parameter kegiatan *outbound* dan observasinya seperti di bawah ini

- Drainase tanah yang ada di wilayah yang dimanfaatkan sebagai kegiatan berkemah tergolong agak cepat yang masuk pada kategori baik dan mendapatkan skor 3.
- Bahaya banjir yang ada pada wilayah yang dimanfaatkan sebagai kegiatan berkemah masuk pada kategori baik atau wisatawan tidak perlu khawatir karena wilayah ini bebas dari bahaya banjir dan memperoleh skor 3.
- Permeabilitas pada lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan berkemah masuk pada kategori baik dan mendapatkan skor 3.
- Tekstur permukaan tanah yang ada pada wilayah yang dimanfaatkan sebagai kegiatan berkemah adalah berupa lempung berpasir sehingga termasuk baik dan memperoleh skor 3.
- Kerikil pada lahan yang dimanfaatkan untuk kegiatan berkemah masuk pada kategori baik yaitu 0% karena tidak ada krikil yang menutupi lahan untuk berkemah dan mendapatkan skor 3.
- Batu yang ada diwilayah berkemah termasuk kategori baik karena tidak ada batu yang menutupi lahan berkemah dan memperoleh skor 3.
- Batuan yang ada diwilayah berkemah termasuk kategori baik karena tidak ada batuan yang menutupi lahan berkemah dan memperoleh skor 3.

Perhitungan kesesuaian wisata kategori berkemah dapat dilihat pada tabel 4 :

Tabel 4 Kesesuaian Wisata Kategori Berkemah

Sifat Tanah	Hasil Pen	Skor
Drainase Tanah	Cepat	3
Bahaya Banjir	Tanpa	3
Permeabilitas	Sedang	3
Tekstur Permukaan Tanah	Lempung Berpasir	3
Kerikil	0%	3
Batu	0%	3
Batuan	0%	3
Jumlah		21

Sumber: Data primer yang diolah 2020

Tabel 4 dapat diketahui hasil dari skor kegiatan berkemah sebesar 21. Skor yang didapatkan maka lokasi kegiatan berkemah termasuk dalam kategori sangat sesuai.

PEMBAHASAN

Kesesuaian Wisata Untuk Pemandian.

Pemandian di kawasan wisata *Growgoland Water Fun* termasuk pada kategori sangat sesuai. Kondisi ini ternyata belum banyak berpengaruh terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Enggraini (2011:34) berpendapat bahwa semakin sesuai tingkat kesesuaian wisata untuk kegiatan akan memberi rasa aman dan nyaman kepada wisatawan sehingga berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Kecepatan arus sungai yang ada di sungai Ngunut adalah 1,12m/det. Kecepatan arus ini erat kaitannya dengan rasa aman pada wisatawan. Kecepatan arus sungai di *Growgoland Water Fun* termasuk rendah, sehingga tidak akan membahayakan bagi orang yang mandi di sungai, namun belum berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Hasil kecepatan 1,2m/det selaras dengan penelitian Sulistto dan Setijanto (2008:89) bahwa kecepatan sungai kurang dari 2m/detik termasuk rendah dan memberikan kenyamanan dan tidak membahayakan bagi orang yang mandi di sungai. Nontji (dalam Gultom, 2017:45) berpendapat bahwa kecepatan arus sangat erat kaitannya dengan rasa aman pada wisatawan dan dapat berpengaruh terhadap jumlah kedatangan wisatawan.

Kemiringan sungai yang ada di sungai Ngunut mencapai 0,34m/km. Kemiringan sungai tersebut termasuk kecil sehingga tetap dapat memberi rasa aman kepada wisatawan, namun belum berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Hasil kemiringan lereng selaras dengan penelitian dari Purwanto (2013) kemiringan lereng dibawah 2m/km akan memberi rasa aman terhadap wisatawan.

Debit sungai yang ada di sungai Ngunut ini mencapai 14,163m³/det. Debit sungai erat kaitannya dengan rasa aman ada wisatawan. Debit sungai di *Growgoland Water Fun* tergolong sedang sehingga tidak membahayakan bagi orang yang mandi di sungai. Menurut Handayani (2015:90) debit sungai erat kaitannya dengan rasa aman pada wisatawan, sehingga dengan hasil debit yang tergolong sedang berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung. Debit sungai tidak berkaitan dengan sedikitnya wisatawan yang terjadi.

Pengukuran kedalaman sungai pada tiga titik yang telah diukur ialah 1,42m. Kedalaman sungai tersebut termasuk rendah sehingga tetap dapat memberi rasa aman kepada wisatawan, namun belum berpengaruh pada terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut penelitian Romaito dkk (2014:55) pada kedalaman sungai atau tinggi muka air mendapatkan hasil dibawah 4,02m termasuk sungai yang aman untuk melakukan kegiatan wisata pemandian. Kedalaman sungai tidak berkaitan dengan sedikitnya wisatawan yang terjadi.

Tipe sungai yang ada di pemandian ini dilihat dari alirannya yang selalu mengalir walaupun pada musim kemarau sungai ini termasuk pada golongan sungai permanen. Tipe sungai tersebut termasuk pada sungai yang dapat digunakan sepanjang tahun untuk mandi di sungai sehingga tetap dapat memberikan rasa puas kepada wisatawan, namun belum berpengaruh terhadap peningkatan wisatawan. Syarifudin (2000:88) berpendapat bahwa sungai yang debit airnya sepanjang tahun relatif tetap, cocok untuk dijadikan wisata. Tipe sungai tidak berkaitan dengan penurunan wisatawan yang terjadi.

Material dasar sungai yang ada di pemandian ini dikategorikan sebagai batu berpasir karena dominan yang ada di dasar sungai adalah batu- batu kecil dan pasir. Material dasar sungai yang relatif kecil-kecil tidak membahayakan bagi orang yang mandi di sungai. Material dasar yang relatif kecil belum berdampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Mustika dan Sarita (2017:57) material dasar sungai juga mempengaruhi rasa aman dan nyaman bagi wisatawan, karena terbentuk dari endapan angkutan sedimen. Material dasar sungai tidak berpengaruh pada penurunan jumlah wisatawan di *Growgoland Water Fun*.

Pengukuran kecerahan perairan di sungai Ngunut dengan rata-rata kecerahan perairan dari tiga titik yang telah diukur ialah 1,87m. Nilai kecerahan tersebut termasuk baik, namun belum berdampak positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Asmawi (1983:90), nilai kecerahan yang baik untuk kehidupan wisata adalah lebih besar dari 0,45m.

Rata-rata lebar sungai ialah 7m. Lebar sungai di sungai Ngunut termasuk pendek, sehingga memberi rasa aman dan tidak membahayakan bagi wisatawan yang mandi di sungai, namun belum berpengaruh positif terhadap jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Simbolon dkk (2017:51) lebar sungai 7m – 30m aman untuk melakukan kegiatan wisata pemandian. Lebar sungai tidak berkaitan dengan penurunan wisatawan yang terjadi.

Biota berbahaya yang ada di pemandian ini tidak ada, hal ini tentunya memberikan rasa aman bagi wisatawan, namun kondisi ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Putro (2017:104) berpendapat bahwa rasa aman pada wisatawan di lokasi obyek wisata akan menarik banyak wisatawan untuk berkunjung.

Rata-rata pH ialah 7,21, hal ini tentunya memberikan rasa aman bagi wisatawan yang mandi di sungai, namun kondisi ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Manik (2003:61), nilai pH yang masih dalam kisaran baku mutu II PP No. 82 Tahun 2001 tentang pengelolaan kualitas air dan pengendalian pencemaran yaitu berkisar 6-9, dan untuk

perairan yang tercemar berat memiliki pH kurang dari 5 atau nilainya melebihi 9.

Pengukuran suhu dengan rata-rata suhu dari tiga titik yang telah diukur ialah 26,4 °C. Suhu 26,4 °C tentunya memberikan rasa nyaman bagi wisatawan, namun kondisi ini tidak berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Marlina (2017:56) dengan nilai suhu minimum 24,2 °C, rata-rata suhu 28,1 °C dan suhu maksimum 30,6 °C masuk pada kategori nyaman.

Hasil dari pengukuran *Dissolved Oxygen* atau oksigen terlarut dengan rata-rata ialah 6,67mg/l. *Dissolved Oxygen* atau oksigen terlarut termasuk kecil sehingga tetap dapat memberi rasa aman kepada wisatawan, namun belum berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut Suparjo (2008:34) kandungan oksigen (5,5-6,7 mg/l) masih dapat untuk ditolelir oleh organisme yang ada di perairan tersebut. DO atau oksigen terlarut yang ada di Sungai Ngunut tidak berpengaruh pada penurunan wisatawan.

Pengukuran *colifecal* dengan rata-rata ialah 13CFU/100ml. Menurut Arisanti Dkk (2017:91) hasil dari pengukuran *colifaecal* 10CFU/100ml – 20CFU/100ml tergolong aman untuk kegiatan mandi di sungai. Hasil *colifaecal* 10CFU/100ml – 20CFU/100ml tentunya memberikan rasa aman kepada wisatawan, namun belum berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. *Colifecal* yang ada di Sungai Ngunut tidak berpengaruh pada penurunan wisatawan.

Kesesuaian Wisata Untuk Outbound.

Kesesuaian wisata untuk *outbound* di obyek wisata *Growgoland Water Fun* termasuk pada kategori sesuai bersyarat. Kategori semacam itu akan memberikan rasa kenyamanan dan keamanan yang kurang terhadap wisatawan. Kondisi tersebut ternyata berpengaruh terhadap kunjungan wisatawan, yakni mengalami penurunan jumlah wisatawan. Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Alfina (2013:59) bahwa kesesuaian wisata *outbound* pada kategori sesuai bersyarat akan memberikan rasa kurang aman dan nyaman bagi wisatawan sehingga dapat berdampak pada jumlah kunjungan wisatawan..

Biota berbahaya termasuk salah satu hal yang penting dalam wisata. Biota berbahaya di kawasan wisata *Growgoland Water Fun* yang digunakan sebagai kegiatan *outbound* ada 1 jenis yaitu ular. Ular yang umumnya nampak di sekitar sungai sering disebut ular pelangi. Ular pelangihanya memangsa hewan kecil seperti kodok dan kadal. Biota tersebut tidak membahayakan bagi manusia sehingga termasuk aman bagi wisatawan, namun kondisi ini tidak berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Biota berbahaya di wilayah yang digunakan untuk *outbound* tidak terkait dalam penurunan jumlah wisatawan. Menurut penelitian Ramadhan, dkk

(2014:99) semakin sedikit biota berbahaya pada kawasan tersebut akan semakin baik.

Vegetasi yang hidup di sekitar lokasi *outbound* adalah semak-semak belukar dan pohon jati. Penelitian Kurniasari (2016:45) mengatakan bahwa pepohonan yang rindang akan membuat udara semakin sejuk. Semak belukar memberikan kesan yang kering dan tidak terawat dapat berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan.

Pohon jati memberikan kesan yang rindang dan menutupi teriknya matahari. Pohon jati tentunya memberikan rasa nyaman kepada wisatawan, namun belum berpengaruh pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Menurut penelitian dari Kurniasari (2016:80) pepohonan yang rindang akan membuat udara ditempat menjadi sejuk dan menambah daya tarik untuk wisatawan berkunjung. Vegetasi yang hidup di lokasi *outbound* tidak berkaitan dengan penurunan wisatawan yang terjadi.

Kesesuaian Wisata Untuk Berkemah.

Hasil penelitian dapat diketahui bahwa kesesuaian wisata pada kegiatan berkemah di obyek wisata *Growgoland Water Fun* termasuk dalam kategori sangat sesuai. Kategori tersebut akan memberikan rasa alam kepada wisatawan namun belum berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkemah yang berarti tidak meningkatkan jumlah wisatawan. Kategori sangat sesuai selaras dengan Mahmudi (2012:88) yang menyatakan bahwa kesesuaian lahan berkemah dalam kategori sangat sesuai, akan memberikan rasa aman dan nyaman kepada wisatawan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa:

1. Kesesuaian wisata kategori pemandian di sungai Ngunut disekitar wisata *Growgoland Water Fun* berkategori sangat sesuai. Nilai dari indeks kesesuaian wisata kategori pemandian ini adalah 88%. Namun kondisi yang sesuai tidak berkaitan dengan penurunan jumlah wisatawan.
2. Lahan/areal wisata di *Growgoland Water Fun* sesuai untuk kegiatan *outbound*, namun kondisi yang sesuai tidak berkaitan dengan penurunan jumlah wisatawan.
3. Lahan/areal wisata *Growgoland Water Fun* sesuai untuk kegiatan berkemah, namun kondisi yang sesuai tidak berkaitan dengan penurunan jumlah wisatawan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dikemukakan, maka saran untuk wisata *Growgoland Water Fun* seperti berikut

1. Bagi pihak pengelola diharapkan melakukan pembersihan semak belukar pada lahan *uotbond*, agar terlihat bersih dan terang agar supaya wisatawan yang menggunakannya merasa lebih nyaman.
2. Untuk peneliti selanjutnya yang membahas topik wisata Sungai Ngunut agar melakukan pengukuran aliran sungai dalam kurun waktu yang lama, yakni selama musim hujan dan musim kemarau untuk mengetahui kondisi aliran lebih lengkap .

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, F., Hidayat, H., Ritung, S. & Wahyunto. 2007. *Evaluasi Kesesuaian Lahan*. Bogor: Balai Penelitian Tanah.
- Alfina, I. 2013. *Manajemen Pengelolaan Fasilitas Outbound Objek Wisata Linggo Asri Sebagai Wahana Pendidikan Rekreasi di Kabupaten Pekalongan*. Semarang : Skripsi Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.
- Asmawi, S. 1983. *Pemeliharaan Ikan dalam Keramba*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Enggraini, Riri. 2011. *Kajian Sumberdaya Danau Untuk Pengembangan Wisata Danau Diatas, Kabupaten Solok, Sumatera Barat*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Fandeli, Chafid,. & Mukhson. 2000. *Pengusahaan Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Gultom, Enzelia R, dkk. 2017. "Analisis Daya Dukung Lingkungan Perairan Terhadap Daya Tarik Wisata Di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir". *Jurnal Aquacoastmarine*. Vol. 5 No.1.
- Kurniasari, Alifia Dewi. 2016. *Kajian Geografis Obyek Wisata Waduk Gondang Di Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan*. Surabaya: Skripsi Jurusan Geografi UNESA.
- Mahmudi, A., Suharini, E., & Sriyono. 2012. Kesesuaian Lahan Untuk Tempat Perkemahan di Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar. *Geo Image*. Vol. 1 No. 10.
- Manik, K. 2003. *Telaah Kualitas Air*. Yogyakarta: Kanisius
- Marlina, Nelly. 2017. "Pengaruh Kekasaran Saluran dan Suhu Air Sungai Pada Parameter Kualitas Air COD, TSS di Sungai Winongo Menggunakan Software Qual2Kw". *Jurnal Aquacoastmarine*. Vol. 9 No. 2.
- Mustika, W., & Sarita, U. 2017. Analisis Kestabilan Dasar Sungai Berdasarkan Nilai Parameter Shield. *Civil Engineering*. Vol 3.
- Pendit, N.S. 2003. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Peraturan Pemerintah no. 82. 2001. *Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air*. Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup.
- Purwanto, A. 2013. Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pariwisata Pantai Kura-Kura di Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Edukasi*. Vol 11 No. 2.,.
- Putro, Andreas Yanuar Nugroho. 2017. *Tingkat Kepuasan Pengunjung Objek wisata Minat Khusus Arung Jeram Desa Mendut, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Ramadhan, dkk. 2014. "Analisis Kesesuaian Dan Daya Dukung Kawasan Wisata Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai". *Jurnal Aquacoastmarine*.
- Romaito R, dkk. 2014. "Kajian Kesesuaian Wisata dan Daya Dukung Kawasan Wisata Sungai Bingai Namu Sira-Sira Langkat Sumatera Utara". *Jurnal Aquacoastmarine*. Vol. 3 No. 1
- Simbolon N, dkk. 2017. Kajian Potensi Obyek Wisata Alam Tirta Desa Bukit Lawang Kecamatan Behorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Jurnal Aquacoastmarine*.
- Sulistyo I, Setijanto, Siregar AS. 2008. *Analisis Histologi Tesis Ikan Senggaringan Mystus Nigriceps Untuk Mendukung Budidaya dalam Rangka Konservasi Spesies*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Sains dan Teknologi II, Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Suwena, Ketut,I.,& Widyatmaja, Ngurah, Gusti, I., 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan
- Yoeti, Oka. A. 1996. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa